

**PERANAN BALAI REHABILITASI SOSIAL INSYAF DALAM  
PEMBERDAYAAN KORBAN PENYALAHGUNAAN  
NAPZA MEDAN SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

**OLEH:  
AHMAD AFANDI SIREGAR  
NPM 1503090012**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

## BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : AHMAD AFANDI SIREGAR  
NPM : 1503090012  
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Pada hari, Tanggal : Rabu, 11 Maret 2020  
Waktu : 07.30 Wib

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP

PENGUJI II : Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP

PENGUJI III : H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP

### PANITIA UJIAN

Ketua



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP

Sekretaris



Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

Unggul | Cerdas | Terpercaya

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

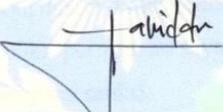
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai bimbingan diberikan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

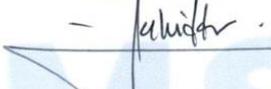
Nama : AHMAD AFANDI SIREGAR  
NPM : 1503090012  
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Judul Skripsi : PERANAN BALAI REHABILITASI SOSIAL INSYAF DALAM  
PEMBERDAYAAN KORBAN PENYALAHGUNAAN NAPZA  
MEDAN SUMATERA UTARA

Medan, 11 Maret 2020

PEMBIMBING

  
H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP

DISETUJUI OLEH  
KETUA JURUSAN

  
H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP

DEKAN

  
Dr. ARIFIN SALIH, S.Sos, M.SP

## PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, AHMAD AFANDI SIREGAR, NPM 1503090012, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau mengambil karya ilmiah orang lain, adalah tindakan kejahatan yang dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi ini saya beserta nilai-nilai ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 11 Maret 2020  
Yang Menyatakan



**AHMAD AFANDI SIREGAR**  
NPM. 1503090012

**PERANAN BRSKPN “INSYAF” DALAM PEMBERDAYAAN  
KORBAN PENYALAHGUNAAN NAPZA MEDAN SUMATERA UTARA**

**AHMAD AFANDI SIREGAR  
NPM :1503090012**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan BRSKPN “Insyaf” Dalam Pemberdaayaan Korban Penyalahgunaan Napza Di Medan Sumatera Utara Tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Pada penemuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui metode wawancara. Informan dalam penelitian ini adalah Kelayan yang merupakan pengguna Napza dan Pekerja Sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1.Peran Balai Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Napza “Insyaf dalam memberikan pelayanan sudah sangat baik ini dapat terlihat dari program-program yang telah diberikan kepada kelayan sehingga kelayan mampu lebih mandiri dan bisa mengembangkan bakat dan minat. 2. Balai Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Napza memberikan pelatihan-pelatihan yang mampu mengasah skill para kelayan sehingga kelayan ketika sudah keluar dari balai rehabilitasi “Insyaf” bisa menghidupi diri nya dan mampu bersaing dengan masyarakat umum

**Kata Kunci : Peran, Napza, Program**

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur saya ucapkan atas Allah SWT dan juga junjungan besar Nabi Muhammad SAW atas berkat dan rahmatNya yang sangat besar peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.

Adapun judul daripada skripsi ini adalah “**Peranan Balai Rehabilitasi Sosial Insyaf Dalam Pemberdayaan Korban Penyalahgunaan Napza Medan Sumatera Utara**” penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk dapat memperoleh gelar sarjana di Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan. Peneliti sangat bersyukur atas penyelesaian skripsi ini dan banyak berterima kasih terutama kepada keluarga tercinta Ayahanda **Salman Siregar** dan Ibunda **Nurasiah** yang telah begitu banyak memberi dukungan dan masukan.

Pada kesempatan ini izinkan penulis ucapkan terima kasih kepada masing-masing yang telah membantu dan mendukung penulis hingga menyelesaikan penelitian ini.

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Mujahiddin, S.Sos, M.SP Selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, sekaligus selaku Dosen Pembimbing yang sudah banyak membimbing penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu para dosen FISIP UMSU khususnya dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang sudah begitu banyak memberikan ilmu pengetahuan selama kuliah.
5. Seluruh keluarga besar penulis yang sudah memberi dukungan moral dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh teman-Teman seperjuangan di angkatan 2015 Ilmu Kesejahteraan Sosial yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu terimakasih telah memberi dukungan moral dalam penyelesaian skripsi ini

Saya menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan masukan berupa saran dan kritik yang sifatnya membangun, mudah-mudahan skripsi ini bisa memberi manfaat bagi siapapun yang membacanya

Medan, 11 Maret 2020

Peneliti



**AHMAD AFANDI SIREGAR**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Sistematika Penulisan .....	5
<b>BAB II URAIAN TEORITIS</b>	
2.1 Peran .....	7
2.1.1 Pengertian Peran.....	7
2.1.2 Habilidadi.....	7
2.1.3 Rehabilitasi.....	8
2.1.4 Napza.....	9
2.1.5 Psikotropika.....	11
2.1.6 Zat Adiktif Lainnya.....	11
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian .....	12
3.2 Kerangka Konsep .....	13
3.3 Definisi Konsep .....	14
3.4 Kategorisasi Penelitian .....	15

3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	15
3.6 Teknik Analisis Data .....	16
3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	18

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian.....	19
4.1.1 Sejarah Balai Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Napza.....	19
4.1.2 Visi Dan Misi .....	21
4.1.3 Motto.....	21
4.1.4 Tugas Dan Fungsi.....	22
4.1.5 Struktur Organisasi .....	23
4.1.6 Persyaratan Penerima Manfaat.....	25
4.1.7 Tata Cara Pendaftaran.....	26
4.1.8 Fasilitas Pelayanan.....	27
4.1.9 Sumber Daya Manusia.....	28
4.2 Peran Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Napza Insyaf.....	54
4.2.1 Analisis Peran Balai Rehabilitasi Sosial Insyaf Dalam Pemberdayaan Korban Penyalahgunaan Napza Medan Sumatera.....	54
4.2.2 Pembahasan.....	58

## **BAB V PENUTUP**

5.1 Simpulan .....	65
5.2 Saran .....	65

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN FOTO PENELITIAN**

## DAFTAR GAMBAR

Halaman	
Gambar 3.1 Kerangka Konsep .....	13
Gambar 3.2 Kategorisasi .....	15
Gambar 4.1.Struktur Organisasi.....	23
Gambar 4.2 Alur Penerimaan .....	27
Gambar 4.3 Alur Pelayanan .....	30

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Sumber Daya Manusia Berdasarkan Jenis Kelamin.....	28
Tabel 2 Sumber Daya Manusia Berdasarkan Pendidikan.....	29

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Rehabilitasi adalah program untuk membantu memulihkan orang yang memiliki penyakit kronis baik dari fisik ataupun psikologisnya. Pusat Rehabilitasi menggunakan berbagai metode yang berbeda terhadap si pasien, perawatan pun disesuaikan menurut penyakit si pasien dan seluk-beluk dari awal terhadap si pasien tersebut. Waktu juga menentukan perbedaan perawatan antar pasien.

Para pasien yang masuk di pusat Rehabilitasi kebanyakan menderita rendah diri dan kurangnya pandangan positif terhadap kehidupan, oleh karena itu psikologi memainkan peranan yang sangat besar dalam program Rehabilitasi, dan hal ini juga sangat penting untuk menjaga pasien dari teman-teman dan lingkungan yang memungkinkan kecanduan kembali terhadap obat-obat terlarang.

Salah satu tempat rehabilitasi yang terdapat di kota Medan adalah Balai Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Narkoba (BRSKPN) “Insyaf” merupakan sebuah lembaga rehabilitasi narkoba yang dibentuk pemerintah yang bertujuan membantu masyarakat, khususnya di Desa Lau Bakeri Kecamatan Kutalimbaru, dalam menghadapi masalah-masalah pemakaian obat.

Balai Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Narkoba (BRSKPN) “Insyaf” dapat menjadi salah satu potensi yang baik karena menyediakan tempat yang aman, nyaman dan positif. Kurangnya informasi dalam hal cara penanganan menjadi masalah tersendiri, Oleh karena itu perlu diwujudkan lingkungan yang mendukung. Di Indonesia lingkungan yang paling penting adalah keluarga. Ketersediaan keluarga untuk menerima remaja yang pernah menggunakan narkoba

di tengah keluarga merupakan dukungan yang amat berharga. hidup dengan bekal pendidikan yang terbatas.

Bagi korban ketergantungan narkoba diperlukan layanan yang terpadu untuk membawa mereka kembali ke tengah masyarakat. Layanan ini biasanya mampu membantu untuk melepaskan dirinya dari jeratan narkoba dan bisa kembali bersosialisasi di tengah masyarakat. Sampai saat ini masalah penyalahgunaan narkoba pada remaja di Indonesia adalah ancaman yang sangat mencemaskan bagi keluarga khususnya dan suatu bangsa pada umumnya.

Pengaruh narkoba sangatlah buruk, baik dari segi kesehatan pribadinya maupun dampak sosial yang ditimbulkannya. Para remaja korban narkoba akan menanggung beban psikologis dan sosial. Oleh karena itu solusi yang perlu dilakukan dengan cara menginformasikan tempat rehabilitasi guna menyediakan tempat untuk membantu dalam hal pemulihan bagi para pengguna.

Banyak organisasi-organisasi non-pemerintah dalam negeri yang membantu rehabilitasi sosial bagi penyalahgunaan narkoba, salah satunya adalah Balai Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Napza (BRSKPN) “Insyaf”. BRSKPN “Insyaf” didirikan sebagai wujud keinginan dari komponen masyarakat yang mempunyai suatu kewajiban dan bentuk nyata kegiatan membantu pemerintah dalam hal ini Badan Narkotika Nasional untuk berperan serta aktif dalam Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN).

Berdasarkan survey awal ke Balai Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan NAPZA “INSYAF” Medan Sumatera Utara adalah salah satu

tempat Rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba di Sumatera Utara. Balai Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan NAPZA “INSYAF” Medan Sumatera Utara ini didirikan sejak tahun 1977 dan mulai beroperasi pada tahun 1979 di Jalan Willem Iskandar Medan dan setelah terbit KEPMENSOS RI N0. 09/HUK/2008 tentang pemindahan lokasi Panti Sosial Pamardi Putra “Insyaf” ke Desa Lau Bakeri Deli Serdang sehingga pada bulan Juni 2008 Kegiatan operasional mulai dilaksanakan di Desa Lau Bakeri Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.

Panti Balai Insyaf memberikan layanan program rehabilitasi yang komprehensif, terdiri dari program medis, psikososial, keagamaan. Selain itu program rehabilitasi juga memberika pendidikan agar pecandu dapat menyesuaikan diri, mandiri dan mampu mengoptimalkan kemampuannya sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Pada akhirnya mereka diharapkan dapat mengatasi masalah penyalahgunaan narkoba dan kembali berinteraksi dengan masyarakat. Keunggulannya adalah pelayanan yang dilakukan oleh dokter yang profesional dibidang adiksi, konselor-konselor adiksi dan pekerja sosial yang bekerja penuh pada layanan ini. Insyaf lebih menekankan kepada kebutuhan klien. Dalam layanan program rehabilitasi 90 hari sampai 120 hari dan hasil assesmen yang dilakukan terpadu oleh tim dokter, psikiater, psikolog, konselor adiksi dan pekerja sosial.

Dari latar belakang yang telah dijabarkan penulis maka penulis tertarik untuk mengkaji penelitian lebih dalam tentang rehabilitasi sosial dengan judul

## **“Peranan BRSKPN “Insyaf” Dalam Pemberdayaan Korban Penyalahgunaan Napza Medan Sumatera Utara.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana Peran BRSKPN “Insyaf” Dalam Pemberdayaan Korban Penyalahgunaan Napza di Medan Sumatera Utara.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran kasus pecandu narkoba pada remaja berdasarkan jenis narkoba di PSPP Insyaf Medan Tahun 2017-2018.
2. Untuk mengetahui gambaran kasus pecandu narkoba pada remaja berdasarkan penanganan di PSPP Insyaf Medan Tahun 2017-2018.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan untuk :

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam pembahasan mengenai Peranan BRSKPN “Insyaf” Dalam Pemberdayaan Korban Penyalahgunaan NAPZA Medan Sumatera Utara. Selanjutnya penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi masyarakat serta sebagai bahan referensi bagi peneliti maupun pihak lain yang tertarik.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan masukan positif bagi pemerintah Kota Medan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan Peranan Balai Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Napza

(BRSKPN) “Insyaf” Dalam Pemberdayaan Korban Penyalahgunaan NAPZA Medan Sumatera Utara., dapat pula dijadikan sebagai masukan bagi pihak Lembaga Rehabilitasi.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

#### **BAB II : URAIAN TEORITIS**

Pada bab ini menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pada bab ini dimungkinkan mengajukan lebih dari satu teori data untuk membahas permasalahan yang menjadi topik skripsi

#### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini dijelaskan tentang beberapa uraian teoritis diantaranya: Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Kategorisasi, Informan/Narasumber, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Lokasi dan Waktu Penelitian dan Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan yang diperoleh dari lapangan sehingga peneliti dapat dengan mudah untuk mencari tahu permasalahan yang diteliti.

#### **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini menerangkan tentang Kesimpulan dan Saran dari hasil yang diteliti.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

## **2.1 Peran**

Peran menurut Soekanto (2009:212-213) adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisahkan, karena saling berkaitan satu dengan yang lain.

### **2.1.1 Pengertian Peranan**

Peranan menurut poerwadarminta (1995) adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa berdasarkan pendapat di atas peranan adalah tindakan yang dilakukan orang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa, peranan merupakan perangkat tingkah laku yang diharapkan, dimiliki oleh orang atau seseorang yang berkedudukan di masyarakat.

### **2.1.2 Pemberdayaan**

Pekerja sosial mendorong masyarakat agar mampu mengambil keputusan dan menentukan bentuk bantuannya kepada korban penyalahgunaan narkoba dengan kekuatan yang mereka miliki sendiri.

### **2.1.3 Rehabilitasi**

Akibat dari penyalahgunaan narkoba terjadinya gangguan sistem neurotransmitter pada susunan saraf pusat otak yang menyebabkan gangguan

mental dan perilaku.

#### **2.1.4 Rehabilitasi**

Pemulihan gangguan pengguna narkoba perlu dilakukan hingga tingkat rehabilitasi. alasannya, selain menimbulkan gangguan fisik dan kesehatan jiwa, gangguan pengguna narkoba juga memberi dampak sosial bagi pasien, lingkungan keluarga maupun masyarakat sekitarnya. Rehabilitasi pada hekekatnya bertujuan agar penderita bisa melakukan perbuatan secara normal dan bisa melanjutkan pendidikan sesuai dengan bakat dan minatnya, yang terpenting bisa hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan keluarga maupun masyarakat sekitarnya. Tahap rehabilitasi meliputi beberapa hal :

##### **1. Rehabilitasi Sosial**

Rehabilitasi Sosial adalah segala usaha yang bertujuan untuk memupuk, membimbing dan meningkatkan rasa kesadaran dan tanggung jawab sosial bagi keluarga dan masyarakat. Rehabilitasi sosial bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan pengetahuan dan mengusahakan agar pasien dapat mengikuti pendidikan lagi, jika mungkin memberikan bimbingan dalam memilih sekolah yang sesuai dengan kemampuan intelegensia dan bakatnya.

##### **2. Rehabilitasi Vokasional**

Rehabilitasi Vokasional bertujuan untuk menentukan kemampuan kerja pasien serta cara mengatasi penghalang atau rintangan untuk penempatan dalam

pekerjaan yang sesuai.juga memberikan keterampilan yang belum dimiliki pasien agar dapat bermanfaat bagi pasien untuk mencari nafkah.

### 3. Rehabilitasi Kehidupan Beragama

Rehabilitasi Kehidupan Beragama bertujuan untuk membangkitkan kesadaran pasien akan kedudukan manusia di tengah-tengah makhluk ciptaan tuhan, menyadari kelemahan yang dimiliki manusia, arti agama bagi manusia, membangkitkan optimisme berdasarkan sifat-sifat Tuhan Yang Maha Bijaksana Maha Tahu, Maha Pengasih,dan Maha Pengampunan.

#### **2.1 5 Napza**

Menurut Darmono (2011) ada beberapa jenis narkoba sebagai berikut:

##### 1. Narkotika

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintensis maupun semi sintesis. Zat tersebut menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, menghilangkan rasa, mengurangi hingga menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan adiktif.

Menurut Darmono (2011) pembagian Narkotika menjadi 3 golongan yaitu:

##### 1) Narkotika Golongan I

Narkotika golongan I dalam golongan ini narkotika hanya dapat digunakan

untuk pengembangan ilmu pengetahuan saja, tidak digunakan untuk terapi. Disamping itu golongan ini mempunyai potensi sangat tinggi akan terjadinya efek ketergantungan obat atau adiksi/ketagihan. Bahan-bahan yang berasal dari tanaman, atau hasil pemrosesan daripadanya: opiat (opium, morfin, heroin), kokain dan *cambis* (ganja). Golongan ini tumbuh dan dibudidayakan terutama di belahan bumi selatan, misalnya daerah Segi Tiga Emas dan koka Amerika Latin untuk dipasarkan di belahan bumi utara: Eropa Barat, Amerika Serikat, Kanada.

## 2) Narkotika Golongan II

Narkotika golongan II adalah narkotika yang berkhasiat untuk pengobatan yang digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi dan atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan. Contohnya: benzetidin, betametadol, difenoksilat, hidromofinol, metadon, petidin dan turunannya dan lain-lain.

## 3) Narkotika Golongan III

Narkotika golongan III adalah jenis narkotika yang berkhasiat untuk pengobatan dan banyak digunakan untuk terapi juga serta untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Contohnya: kodein, norkodina, propiran dan lainnya.

### **2.1.6 Psikotropika**

Psikotropika termasuk golongan obat keras tertentu, dalam undang-undang

RI No. 5 tahun 1997 mengenai defenisi obat psikotropika ialah zat atau obat alamiah atau sintesis bukan narkotika yang bersifat psikoaktif, dapat menyebabkan perubahan aktifitas dan perilaku serta menimbulkan ketergantungan psikis dan fisik bila tanpa pengawasan.

### **2.1.7 Zat Adiktif lainnya**

Zat Adiktif lainnya adalah bahan/zat bukan narkotika dan psikotropika, seperti Rokok, Alkohol, Thinner, Lem Kayu, Penghapus Cair, Aseton, Cat, Bensin dan lain sebagainya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan induktif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif merupakan

metode yang menggambarkan permasalahan yang khusus yang di kemukakan berdasarkan fakta yang ada dengan berpijak pada fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti untuk dipecahkan permasalahannya dan ditarik kesimpulan secara umum.

Menurut Meleong (2006:5) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu dan sekelompok orang.

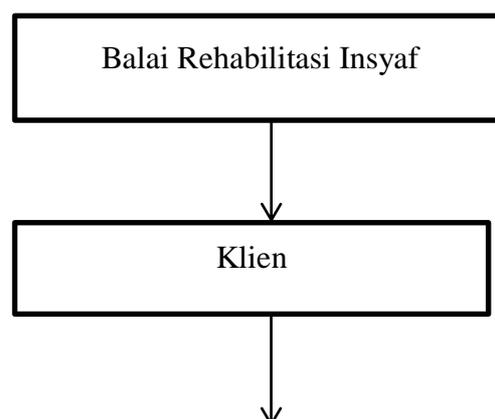
Sementara menurut Nawawi (1992:63) adalah model penelitian deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan subyek dan obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

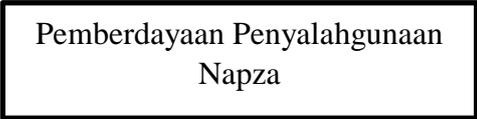
Dengan demikian penelitian akan menggambarkan Peranan balai rehabilitasi sosial Insyaf dalam pemberdayaan korban penyalahgunaan NAPZA medan sumatera utara. Berdasarkan fakta-fakta yang ada.

### **3.2 Kerangka Konsep**

Kerangka konsep adalah sebuah kerangka berfikir yang dijadikan sebagai landasan dalam momentum perspektif penelitian. Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini peneliti menggambarkan sebagai berikut :

**Gambar 1.2**





Pemberdayaan Penyalahgunaan  
Napza

**Gambar 1.2 : Kerangka konsep pemikiran peneliti**

### **3.3 Definisi Konsep**

Konsep merupakan suatu istilah dan defenisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian. Dalam hal ini defenisi konsep bertujuan untuk merumuskan istilah yang digunakan secara mendasarkan dan penyamaan persepsi tentang apa yang akan diteliti serta menghindari salah pengertian yang dapat menghamburkan tujuan penelitian

Adapun yang menjadi definisi konsep adalah :

1. Balai rehabilitasi Insyaf adalah salah satu lembaga yang berperan serta aktif dalam Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan

Peredaran Gelap Narkoba (P4GN).

2. Jenis narkoba adalah pembagian atau macam- macam narkoba yang di kategorikan narkotika ganja, psikotropika, ekstasi, shabu-shabu, dan bahan adiktif rokok.
3. Penangan adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk mengobati pecandu dari kecanduan narkoba, dengan cara habilitasi dan rehabilitasi.
4. Penyalahgunaan narkoba adalah seseorang atau sekelompok orang yang mengkonsumsi obat obatan atau jenis narkotika secara berlebihan.

### 3.4 Katagorisasi

Katagorisasi menunjukkan bagaimana caranya mengukur suatu variabel penelitian sehingga diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategori penelitian untuk pendukung analisis dari variabel tersebut.

No	Kategorisasi	Indikator
1	Peranan Balai Rehabilitasi Sosial Insyaf dalam pemberdayaan korban Penyalahgunaan Napza	Bimbingan, Rehabilitatif, pembinaan fisik, mental, sosial, Pelatihan Keterampilan, resosialisasi, dan Bimbingan lanjutan

2	Konsep pembinaan korban penyalahgunaan napza	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Rehabilitasi Pembinaan Fisik, Mental Penyalahgunaan Narkoba</li> <li>b. Rehabilitasi Pembinaan sikap Penyalahgunaan Narkoba.</li> <li>c. Pengembalian Fungsi Sosial Korban Penyalahgunaan Narkoba.</li> </ul>
---	--	---

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data tersebut dengan cara sebagai berikut:

#### 1 Observasi/Pengamatan

Sebagai metode ilmiah observasi dapat diartikan sebagai pengamatan observasi merupakan penggambaran dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Hadari Nawawi 2003:101). Observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunika siverbal atau semacam percakapan yang memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan buah pikiran atau peranannya yang tepat. peneliti menggunakan metode ini sebagai metode pokok dalam memperoleh data dari lokasi penelitian.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam menganalisis data. Data yang diperoleh melalui wawancara dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan cara data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan dideskriptifkan secara menyeluruh. Data wawancara dalam penelitian adalah sumber data utama yang menjadi bahan analisis data untuk menjawab masalah penelitian.

Analisis data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan. Setelah melakukan wawancara, peneliti membuat transkrip hasil wawancara dengan cara memutar kembali rekaman wawancara kemudian menuliskan kata-kata yang sesuai dengan apa yang ada direkaman tersebut. Setelah peneliti menulis hasil wawancara ke dalam transkrip, selanjutnya peneliti membuat reduksi data dengan cara abstraksi, yaitu mengambil data yang sesuai dengan konteks penelitian dan mengabaikan data yang tidak diperlukan.

Penelitian kualitatif harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Kredibilitas adalah keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah yang majemuk atau keterpercayaan terhadap hasil data penelitian.

Upaya untuk menjaga kredibilitas dalam penelitian adalah melalui langkah-langkah sebagai berikut (Sugiyono, 2012 :270)

1. Perpanjangan pengamatan

Peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan untuk mengetahui kebenaran data yang diperoleh maupun menemukan data baru.

2. Meningkatkan ketekunan

Melakukan pengamatan secara lebih cermat. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan benar atau salah.

### 3. Triangulasi

Pengecekan data sebagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

### 4. Analisis kasus negatif

Peneliti mencari data yang berbeda dengan data yang ditemukan. Apabila tidak ada data yang berbeda maka data yang ditemukan sudah dapat dipercaya

### 5. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah sebagai pendukung data yang ditemukan, sebagai contoh data hasil wawancara perlu didukung adanya rekaman wawancara.

### 6. Menggunakan member check

Mengadakan kesepakatan dengan informan bahwa data yang telah diterima sudah sesuai dengan hasil wawancara. Apabila data sudah benar maka data sudah dianggap valid, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data agar penafsiran akan data yang diperoleh dapat disepakati.

## **3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Lau Bakery kabupaten Deli Serdang Kecamatan Kecamatan Kutalimbaru. Lokasi ini sangat mendukung dalam penelitian ini, dikarenakan adanya sumber informasi. Waktu yang diperlukan

kurang lebih dua bulan yang meliputi studi lapangan , pengumpulan data, pengolahan dan sampai penyusunan laporan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Balai Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Narkoba (Brskpn) “Insyaf “ Medan Sumatera Utara**

Berawal pada tahun 1970 dilaksanakan rapat koordinasi Pemda Tk. I Sumatera Utara, salah satu hasil rapat tersebut yakni mendirikan Panti Sosial bagi Anak Nakal dan Korban Narkotika (PRS ANKN). Untuk mewujudkan impian tersebut, pihak kepolisian Sumatera Utara menyediakan sebidang tanah 8.960 m<sup>2</sup> (128 x 70 m) di Jalan Willien Iskandar No. 377 Medan, sedangkan dana pembangunan berasal dari Kanwil Depsos Provinsi Sumatera Utara tahun anggaran 1976. Pada periode berikutnya dikeluarkan Surat Keputusan Direktorat Jendral Bina Rehabilitasi Sosial Departemen Sosial RI nomor

06/KEP/BRS/IV/1994, tanggal 26 April 1994 berubah nama menjadi Panti Sosial Pamardi Putra “Insyaf” Medan

Seiring dengan meningkat dan meluasnya korban penyalahguna Napza dari tahun ke tahun dengan dimensi yang sangat beragam sehingga membutuhkan penanganan secara menyeluruh, maka lokasi PSPP "Insyaf" Medan saat ini tidak memungkinkan sebagai Panti Sosial Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Napza karena berada di pusat kota. Untuk mendapatkan solusi atas permasalahan di atas dilakukan rapat koordinasi antara Departemen Sosial RI dan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara tahun 2006 tentang pemindahan lokasi PSPP "Insyaf" Medan ke Desa Lau Bakeri Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.

Pada periode berikutnya dikeluarkan Surat Keputusan Menteri Sosial No. 09/HUK/2008 tentang Pemindahan Lokasi Panti Sosial Pamardi Putra “Insyaf” ke Desa Lau Bakeri Kec. Kutalimbaru – Deli Serdang pada tanggal 23 Januari 2008. Maka dilakukan perpindahan sarana dan prasarana secara bertahap dan kegiatan operasional pelayanan rehabilitasi sosial mulai dilaksanakan bulan Juni 2008 di Lau Bakeri – Deli Serdang.

Kemajuan zaman dengan pertumbuhan jumlah Korban Penyalahgunaan Napza yang terus meningkat mendorong Kementerian Sosial menerbitkan Peraturan Menteri Sosial No 16 tahun 2018 tentang perubahan panti menjadi balai, dimana PSPP “Insyaf” Medan berubah menjadi Balai Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Napza (BRSKPN) Insyaf Medan Sumatera Utara. Dengan Peraturan Menteri Sosial tersebut, BRSKPN Insyaf lebih dapat memberikan pelayanan dan rehabilitasi sosial tingkat lanjut, terhadap Korban Penyalahgunaan Napza dalam lingkup yang lebih besar di wilayah Sumatera dan

Kalimantan Barat. Disamping itu BRSKPN Insyaf juga menjadi rujukan bagi Institusi Penerima Wajib Lapo bagi penanganan Korban Penyalahgunaan Napza.

#### **4.1.2 Visi dan Misi**

##### **1. Visi**

“ Menjadi Pusat Rehabilitasi Sosial bagi Korban Penyalahgunaan Napza yang Unggul dan Profesional”

##### **2. Misi**

- a. Memberikan Pelayanan Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Napza secara profesional.
- b. Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang professional dan berintegritas dalam pelayanan rehabilitasi sosial Korban Penyalahgunaan Napza .
- c. Menjadi Pusat Kajian, laboratorium dan Pengembang model Pelayanan Rehabilitasi Sosial bagi Korban Penyalahgunaan Napza
- d. Malakukan Pemberdayaan Korban Penyalahgunaan Napza, keluarga, masyarakat dan lembaga/organisasi masyarakat.
- e. Mengembangkan dan memperkuat jaringan kerja sama dengan instansi dan organisasi di bidang penanggulangan korban penyalahgunaan Napza.

### 4.1.3 Motto

“Bekerja Ikhlas Demi Kepulihan Anda”

### 4.1.4 Tugas dan Fungsi

#### 1. Tugas

Balai Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Napza “Insyaf” Medan Sumatera Utara mempunyai tugas melaksanakan rehabilitasi sosial kepada korban penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya.

#### 2. Fungsi

- a. Penyusunan rencana program, evaluasi, dan pelaporan
- b. Pelaksanaan registrasi dan asesmen korban penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya
- c. Pelaksanaan advokasi sosial
- d. Pelaksanaan rehabilitasi sosial korban penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya
- e. Pelaksanaan resosialisasi, penyaluran, dan bimbingan lanjut
- f. Pelaksanaan terminasi, pemantauan, dan evaluasi korban penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya
- g. Pemetaan data dan informasi korban penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya

h. Pelaksanaan urusan tata usaha.

#### **4.1.5 Struktur Organisasi**

Organisasi dan tata kerja Balai Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Napza “Insyaf” Medan Sumatera Utara terdiri atas:

1) Subbagian Tata Usaha

Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan penyiapan dan penyusunan rencana program dan anggaran, urusan tata persuratan, kepegawaian, keuangan, hubungan masyarakat, perlengkapan dan rumah tangga, serta evaluasi dan pelaporan.

2) Seksi Asesmen dan Advokasi Sosial

Seksi Asesmen dan Advokasi Sosial mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan registrasi dan asesmen, advokasi, serta pemetaan data dan informasi korban penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya.

3) Seksi Layanan Rehabilitasi Sosial

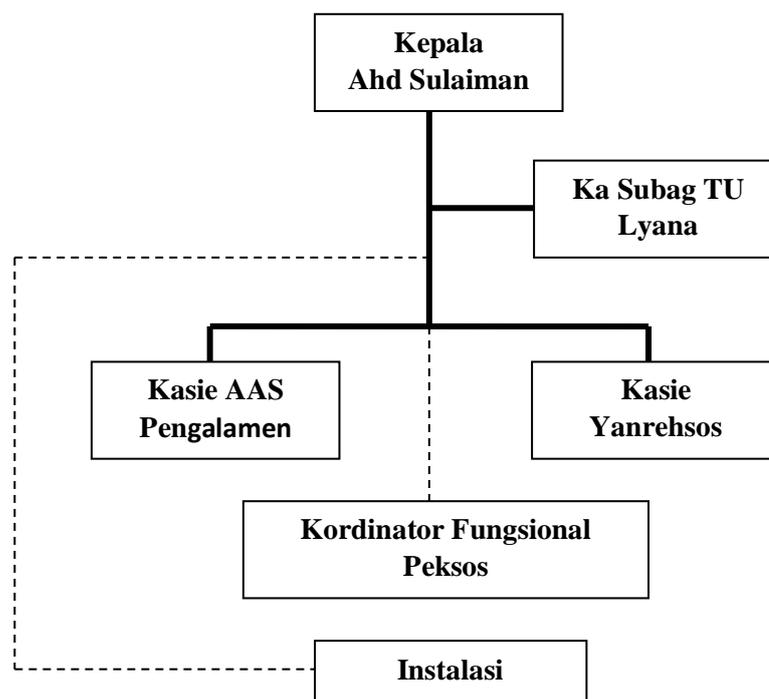
Seksi Layanan Rehabilitasi Sosial mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan layanan rehabilitasi sosial serta terminasi, pemantauan, dan evaluasi korban penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya.

#### 4) Instansi

Instalasi merupakan unit nonstruktural yang dipimpin oleh seorang koordinator yang ditunjuk oleh Kepala UPT Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lainnya. Instalasi merupakan fasilitas penunjang penyelenggaraan operasional teknis dan pengembangan rehabilitasi sosial korban penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya berupa laboratorium sosial, bengkel keterampilan, dan instalasi lainnya

#### 5) Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kelompok jabatan fungsional terdiri atas Pekerja Sosial, Penyuluh Sosial, dan sejumlah jabatan fungsional yang terbagi dalam berbagai kelompok jabatan fungsional sesuai dengan bidang keahliannya



#### 4.1.6 Persyaratan Penerima Manfaat

1. Laki-laki dan perempuan berusia 14 - 40 Tahun
2. Pas Photo warna ukuran 3x4 sebanyak 3 lembar
3. Mempunyai Kemampuan baca dan tulis
4. Fotocopy ijazah (rangkap 3)
5. Fotocopy KTP/ KK yang masih berlaku (rangkap 3)
6. Fotocopy KTP Orangtua (rangkap 3)
7. Fotocopy KTP istri, bagi yang sudah menikah (rangkap 3)
8. Surat pengantar dari Dinas Sosial setempat (Kabupaten / Kota)
9. Surat keterangan domisili dari Lurah/ Kepala Desa (rangkap 3)
10. Surat keterangan sehat jasmani dan rohani dari dokter/ puskesmas (rangkap 3)
11. Surat izin/ rekomendasi rehabilitasi sosial dari atasan langsung bagi PNS/ TNI/ POLRI dan swasta (rangkap 3)
12. Menyerahkan kartu peserta asuransi kesehatan seperti KIS/BPJS Kesehatan, Sunlife, dan lain sebagainya.

NB: Berkas dapat diantar langsung atau dikirim melalui:

1. Via Ekspidisi Seperti Pos, JNE, TIKI dll
2. Via online ke email, [sei.pas.insyaf@gmail.com](mailto:sei.pas.insyaf@gmail.com) dan Whatsapp 0821 6442 0099

#### **4.1.7 Tata Cara Pendaftaran**

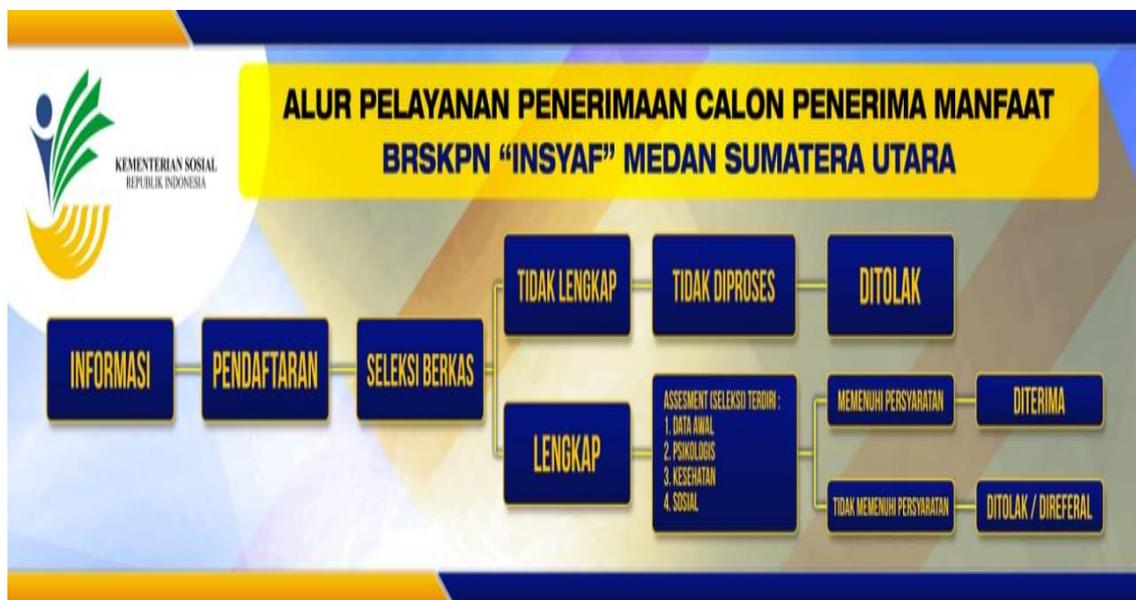
1. Pemohon mengisi blanko surat permohonan dan melengkapi semua persyaratan.
2. Surat permohonan dan persyaratan yang sudah lengkap dikirimkan kepada BRSKPN “Insyaf” Medan Sumatera Utara, Jalan Berdikari No. 37 Desa Lau Bakeri Kecamatan Kutalimbaru Deli Serdang Kode Pos 2035.
3. Surat permohonan dan persyaratan yang sudah kami terima, selanjutnya akan diproses dalam daftar tunggu calon Penerima Manfaat.
4. Pemohon dan calon Penerima Manfaat akan diundang ke Balai melalui alat komunikasi untuk menjalani proses seleksi untuk penentuan lebih lanjut.
5. Seluruh proses layanan rehabilitasi sosial korban penyalahgunaan Napza yang diselenggarakan oleh Kementerian Sosial RI melalui BRSKPN “Insyaf” di Medan maksimal selama 6 (enam) bulan tidak dipungut biaya / GRATIS.

#### **Keterangan Lebih Lanjut**

1. Pemohon dapat langsung datang ke BRSKPN “Insyaf” Medan Sumatera Utara, Jalan Berdikari No. 37 Desa Lau Bakeri Kecamatan Kutalimbaru Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

2. Dapat mengunjungi website: <http://insyaf.kemsos.go.id> atau melalui surat elektronik: [sie.pas.insyaf@gmail.com](mailto:sie.pas.insyaf@gmail.com) dan Media Sosial Facebook, Instagram, Twitter @brskpn\_insyaf.
3. Dapat menghubungi Telepon 0821 6442 0099 ( Florence, Dionsidi dan Rosdiana) pada hari kerja Senin s.d Jumat pukul 08.00 s.d 16.30 WIB

### Alur Pelayanan



#### 4.1.8 Fasilitas Pelayanan

1. Selama berada di Balai Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Napza “Insyaf” Sumatera Utara, penerima manfaat mendapat fasilitas: Komsumsi, Pakaian Olah Raga, Sepatu dan Pakaian Praktek Keterampilan, Pakaian Seragam Batik, Perlengkapan Belajar, Perlengkapan Mandi dan Bantuan Stimulan.

2. Penerima manfaat mendapatkan Keterampilan (Live Skill), sesuai dengan minat dan Bakat berupa keterampilan Desain Grafis, Electro, las dan Roda 2
3. Penerima manfaat yang telah selesai mengikuti program Rehabilitasi dan telah memiliki usaha, akan diajukan untuk mendapatkan bantuan secara ekonomi produktif dari Kementrian Sosial secara langsung. Dana tersebut digunakan untuk penambahan peralatan dan bahan sesuai jenis usahanya.

#### **4.1.9 Sumber Daya Manusia**

Jumlah Pegawai BRSKPN "Insyaf " Medan yang berstatus sebagai PNS sebanyak 37 orang Pegawai yang terdiri dari Kepala Balai, Subbag Tata Usaha, Seksi Asesmen dan Advokasi Sosial, Seksi Layanan Rehabilitasi Sosial, dan Kelompok Jabatan Fungsional.

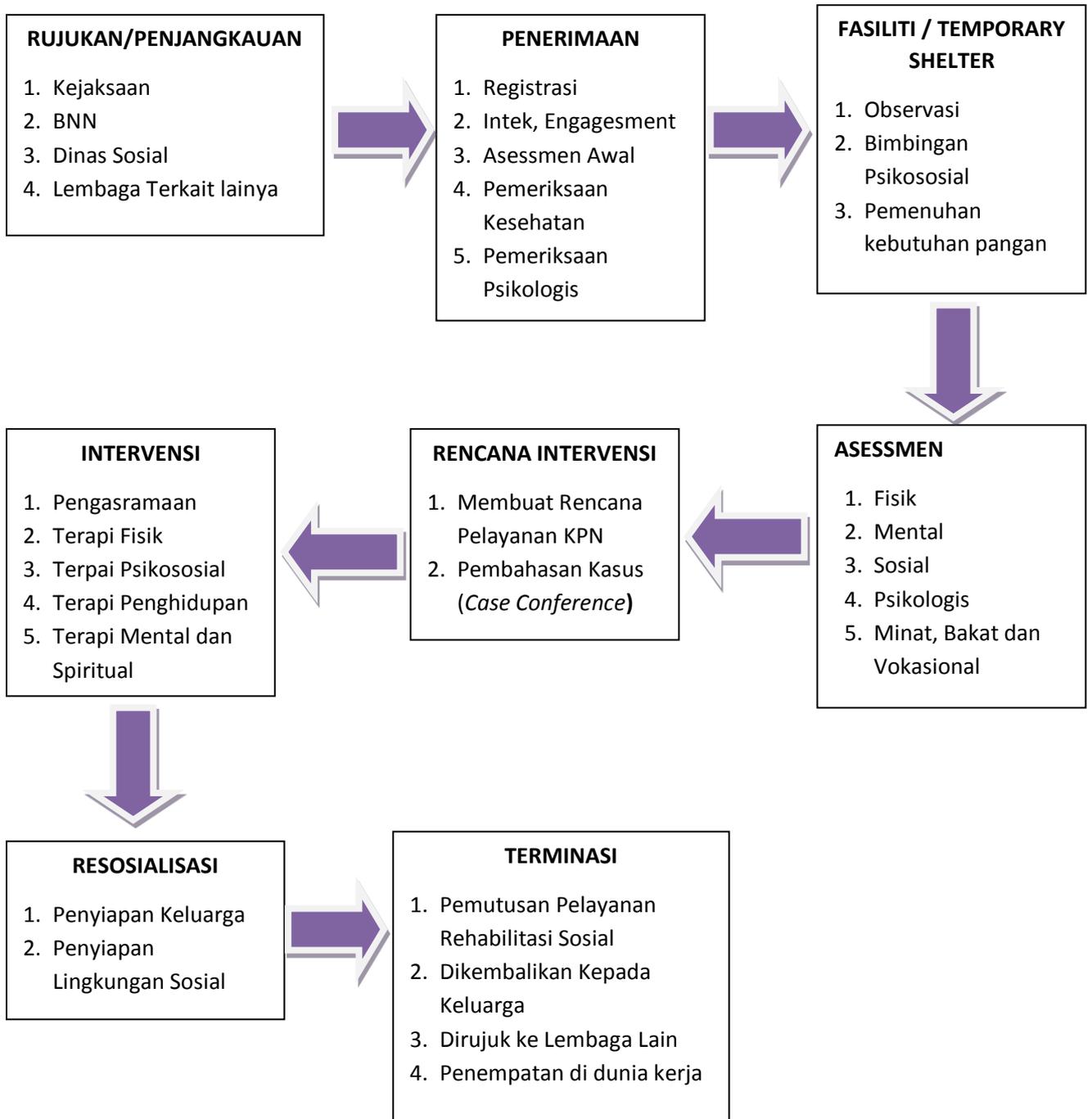
##### **1. Sumber Daya Manusia Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>No</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentasi</b>
1	Laki-Laki	23	62,16
2	Perempuan	14	38,84
	Jumlah	37	100.00

**2. Sumber Daya Manusia Berdasarkan Pendidikan**

<b>No</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1.</b>	KEPALA	<b>1</b>
<b>2.</b>	STRUKTURAL	<b>3</b>
<b>3.</b>	FUNGSIONAL TERTENTU	<b>8</b>
<b>4.</b>	FUNGSIONAL UMUM	<b>25</b>
<b>JUMLAH</b>		<b>37</b>

**Alur Pelayanan**



## A. Pelayanan Profesional

Dalam profesional diperlukan model pelayanan dan rehabilitasi sosial yang menggunakan beberapa tahapan/ langkah kegiatan yang dilakukan secara berurutan antara lain :

### **1. Pendekatan awal**

Adalah suatu kegiatan yang mengawali keseluruhan proses rehabilitasi sosial yang dilaksanakan dengan penyampaian informasi program rehabilitasi sosial kepada masyarakat, instansi terkait, organisasi sosial guna memperoleh dukungan dan data awal calon klien dengan persyaratan yang telah ditentukan.

### **2. Penerimaan**

Dalam proses ini dilakukan kegiatan administrasi untuk menetapkan apakah klien memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan Balai Rehabilitasi berdasarkan obyektif meliputi :

- a. Pengurusan administrasi surat-menyurat yang diperlukan untuk persyaratan masuk panti.
- b. Pengisian formulir dan wawancara dan penentuan persyaratan untuk menjadi klien
- c. Pencatatan data klien dalam buku registrasi.

### **3. Assesmen**

Kegiatan ini kegiatan penelaahan dan pengungkapan masalah untuk menempatkan jurusan pelatihan agar sesuai dengan minat dan bakatnya , yang mencakup kegiatan yaitu:

- a. Menelusuri dan mengungkapkan latar belakang dan keadaan klien.
- b. Melaksanakan diagnosa permasalahan

- c. Menentukan langkah-langkah rehabilitasi
  - d. Menentukan dukungan pelatihan yang diperlukan
  - e. Menempatkan klien dalam rehabilitasi.
4. Bimbingan fisik, mental, sosial dan latihan keterampilan

Pada tahap ini dimana klien mulai menerima program rehabilitasi yang terdiri dari :

- a. Bimbingan fisik meliputi olah raga, baris berbaris, pelayanan kesehatan dan pengentasan gizi.
- b. Bimbingan mental dan sosial meliputi bimbingan agama. Budi pekerti, kelompok belajar dan motivasi diri klien
- c. Keterampilan kerja melalui pelatihan keterampilan usaha dan jasa.

#### **5. Resosialisasi/Reintegrasi**

Adalah salah satu komponen rehabilitasi sosial untuk menyiapkan kondisi psikhis anak yang akan segera kembali kepada keluarga dan masyarakat untuk dapat menerima eks klien meliputi

- a. Pendekatan klien untuk kembali ke lingkungan keluarga dan masyarakat tempat tinggalnya.
- b. Menghubungi keluarga klien serta lingkungan masyarakat tempat tinggalnya.
- c. Menghubungi lembaga pendidikan bagi klien yang akan melanjutkan sekolah
- d. Menghubungi pengguna tenaga kerja dalam rangka penempatan kerja klien

## 6. Penyaluran dan Bimbingan Lanjutan

- a. Dalam penyaluran dilakukan pemulangan klien kepada orang tua/ wali, disalurkan kesekolah maupun perusahaan- perusahaan dalam rangka penempatan kerja
- b. Bimbingan lanjut dilakukan secara berkala ditujukan kepada eksklien, agar tidak lagi mengulangi perbuatannya lagi kepada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pusat Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Napa “Insyaf” Sumatera Utara dalam melaksanakan pelayanan rehabilitasi sosial melaksanakan tahapan proses pertolongan yaitu :

### **A. Engagement**

Merupakan tahap awal yang dilakukan pekerja sosial dalam mendekati diri dengan calon klien dan keluarganya. Pekerja sosial menghubungi keluarga klien untu membicarakan masalah klien. Kegiatan Engament sendiri dilaksanakan di PRSKPN “Insyaf” Sumatera Utara, diantaranya”.

#### 1. Penjajakan

Kegiatan penjajakan merupakan kunjungan dan kontak langsung bakal calon klien atau keluarga mereka.

#### 2. Pendekatan Awal

Kegiatan pendekatan awal merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka rekrutment calon kelayan yang akan direhabilitasi.

### 3. Penerimaan

Penerimaan adalah pendaftaran calon kelayan yang sudah diseleksi dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima menjadi kelayan

### 4. Orientasi dan Pengenalan Program

Kegiatan orientasi dan pengenalan program diharapkan dapat mempercepat proses adaptasi dan sosialisasi kelayan serta memberinya kemudahan mengakses semua fasilitas yang berkaitan dengan kehidupannya, terutama ketika berada di PRSKPN “Insyaf”.

## **B. Assesment**

Assesment adalah serangkaian kegiatan penggalian, pencacatan, pengelompokan data serta analisis data termasuk faktor penyebab dan tanggapan (cara kelayan memandang masalah) serta kekuatan dan kelemahan yang ada pada diri kelayan (sumber-sumber) yang dapat digunakan.

## **C. Rencana intervensi**

Rencana tindak/ intervensi dalam pekerjaan sosial dilakukan dengan mempertimbangkan hasil assesment yang memuat fokus / akar masalah, kebutuhan/ tujuan pemecahan masalah dan sistem sumber

Rencana intervensi yang dilakukan di PRSKPN “Insyaf” sehubungan dengan pemecahan masalah kelayan melalui Case Conference untuk menyelesaikan permasalahan khusus dan kasuistik.

### **1. Case Conference (CC)**

Case conference merupakan forum tertinggi dalam menyelesaikan kasus/masalah yang berhubungan dengan kelayan, yang tidak dapat diselesaikan pekerja sosial, sehingga dibutuhkan pembahasan yang lebih komprehensif dalam suatu pertemuan yang dinamakan CC, dengan demikian pandangan dan kajian dalam penyelesaian masalah yang diambil dapat di pertanggung jawabkan. CC yang dimaksudkan untuk membahas dan memutuskan hal-hal yang berkaitan dengan kesiapan kelayan secara fisik, mental sosial dan kelayakan untuk mengikuti program pelayanan yang ada di PRSKP.

## **A. Implementasi Pelaksanaan Intervensi**

### **1. Bimbingan /Rehabilitasi**

#### **a. Bimbingan Fisik**

Merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memelihara kesehatan fisik sebagai upaya stimulasi pertumbuhan dan perkembangan fungsionalitas terhadap kondisi objektif fisik kelayan, stamina, menanamkan

disiplin dalam memelihara kebersihan diri dan lingkungan sehingga dapat menunjang pelaksanaan rehabilitasi bagi kelayan, yang meliputi Medical Check UP, Pemeriksaan Gigi, Tes Urine dan Juga Pendidikan Kesehatan.

## **2. Bimbingan Mental Spritual**

Merupakan serangkaian kegiatan yang diberikan kepada kelayan sebagai upaya untuk menumbuhkan, mengembangkan, meningkatkan pengetahuan sikap dan keterampilan yang mencakup bimbingan agama, budi pekerti dan psikologis dalam kehidupan sehari-hari agar korban penyalahgunaan Napza berbudi luhur, sopan santun, bertingkah normative, jujur dan disiplin serta setia kawan. Disamping itu juga meningkatkan kemampuan menjalankan ibadah agama, terbentuknya kondisi psikis, emosional, integritas, tanggung jawab, disiplin, dan sikap mental kelayan, mampu berinteraksi sosial secara wajar. Kegiatan bimbingan meliputi

1. Religius class
2. Psikologi

## **Bimbingan Sosial**

Bimbingan sosial adalah upaya memulihkan dan mengembangkan tingkah laku yang positif, kemauan dan kemampuan kelayan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya. Bertujuan untuk memulihkan dan mengembangkan tingkah laku yang positif sehingga mampu melaksanakan teman, keluarga dan lingkungannya. Kegiatan bimbingan sosial fungsi sosialnya secara wajar, dapat bersosialisasi, beradaptasi dengan meliputi:

## 1. Pertemuan Informal

Yaitu pertemuan yang merupakan komponen utama yang dilaksanakan setiap saat sesuai dengan kebutuhan untuk mencairkan suasana beku antara pekerja sosial dengan kelayan. Pertemuan informal, belajar menyampaikan pendapat secara bebas, sadar diri dalam pertemuan, memiliki motivasi tertentu, semakin dekat dengan semua orang, Pertemuan informal ini membahas pribadi yang selama ini tersembunyi dalam hubungannya dengan dirinya sendiri, sesama kelayan dan pihak lain seperti dengan petugas.

### a. Tujuan

1. Kelayan dapat mengungkapkan perasaannya
2. Kelayan dapat meningkatkan kepercayaan dirinya
3. Kelayan mulai tumbuh sikap jujur dan tanggung jawab
4. Kelayan dapat kewaspadaan terhadap sesama kelayan di dalam panti
5. Kelayan dapat merencanakan kegiatan harian di dalam asrama
6. Kelayan dapat introspeksi diri
7. Kelayan dapat menahan perasaan dan emosional dengan positif

### b. Hasil yang ingin dicapai

Para kelayan dapat berpikir objektif dan positif dan memiliki disiplin dan bertanggung jawab tinggi serta mampu mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan kebutuhannya.

### c. Waktu pelaksanaan

Bulan Februari s/d September

d. Pelaksana

Pekerja sosial dan kelayan

**2. Pertemuan Kelompok Kecil**

Yaitu suatu pertemuan kelompok kecil yang didampingi oleh seorang pekerja sosial dalam upaya perubahan perilaku kelayan secara individu. Pertemuan ini membahas berbagai permasalahan kehidupan yang lalu dan sedang berjalan dalam suatu kelompok kecil, khususnya anggota- anggota yang bermasalah dan hubungsn dengan kelayan

a. Tujuan

1. Tumbuhnya kepercayaan antara sesama kelayan dan pekerja sosial
2. Tumbuhnya rasa percaya diri pada kelayan
3. Kelayan mulai mampu mengidentifikasi dan memecahkan semua permasalahan yang terjadi dalam diri kelayan

**3. Kelompok diskusi yang terfokus**

Membahas permasalahan atau topik yang ditentukan oleh pekerja sosial yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi korban penyalahgunaan Napza dan lingkungan sekitarnya.

a. Tujuan

1. Membiasakan diri untuk mengemukakan isi hati
2. Berani untuk mempertahankan pendapat
3. Tumbuhnya keberanian pada diri kelayan
4. Tumbuhnya partisipasi dalam kegiatan

5. Tambahnya wawasan dan pengetahuan dan bagaimana cara mengatasinya.

#### **4. Diskusi Logis**

Merupakan pertemuan semua kelayan untuk membahas suatu topik yang berkaitan dengan masalah kehidupan penyalahgunaan Napza dan dampaknya terhadap psikis dan sistem kehidupan lain

##### a. Tujuan

1. Para kelayan lebih memahami penyalahguna dan cara menghadapi setelah selesai program rehabilitasi.
2. Mulai memahami program yang sedang dijalaninya.
3. Kelayan memahami pencegahan-pencegahan kekambuhan

#### **5. Dinamika Kelompok**

Pertemuan yang diikuti oleh semua kelayan yang bertujuan membangun kehidupan kelompok yang dinamis dengan materi kegiatan berupa permainan atau hal-hal yang bersifat menghibur setiap kelayan dengan menggunakan kelayan sebagai pemain utama.

##### a. Tujuan

1. Untuk mengatur mengatasi rasa jenuh terhadap rutinitas kegiatan harian
2. Untuk menjaga keharmonisan kehidupan kelayan dalam komunitas

3. Untuk membangun keberanian mengaktualisasikan diri
4. Membangun kepercayaan diri

## **6. Kelompok Pertemuan Bebas**

Pertemuan yang diikuti seluruh kelayan dan didampingi oleh seorang pekerja sosial untuk membahas isu yang terjadi pada diri kelayan masing-masing dan membiasakan diri untuk memberikan masukan, saran, atau nasihat kepada kelayan lain dan sebaliknya.

### **a. Tujuan**

1. Tumbuhnya rasa percaya antar sesama kelayan
2. Belajar memberikan umpan balik positif
3. Belajar memberikan pertanyaan untuk membahas issue yang terjadi

## **7. Pertemuan Akhir Pekan**

Pertemuan yang diikuti oleh seluruh kelayan guna membahas tentang perasaan hatinya selama seminggu, serta membahas isu yang terjadi didalam rumah selama seminggu. Pertemuan dilaksanakan sekali seminggu pada minggu malam

### **a. Tujuan**

1. Kelayan dapat mengevaluasi diri sendiri (self evaluation) terhadap perasaan dan perubahan diri serlama satu minggu.

2. Tumbuhnya kemampuan untuk melihat kelemahan kelayan yang lain dan peduli kepada kehidupan komunitas dengan saling memberikan saran kepada kelayan yang lain
3. Meningkatkan kewaspadaan terhadap komunitas serta familynya sehingga bila terjadi issue dalam satu minggu dapat segera diselesaikan.

#### **8. Kelompok hubungan yang bertanggung jawab**

Suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh pekerja sosial kepada kelayan untuk dapat melatih kelayan berinteraksi dengan sesama kelayan, kelayan dengan pekerja sosial dan lingkungan sekitarnya, juga melatih kelayan

##### a. Tujuan

Tumbuhnya rasa tanggung jawab terhadap pemenuhan kebutuhan pribadi baik secara estetika, kreatifitas, dan hubungan sosial dan komunitas.

#### **9. Kelompok pertemuan kelayan**

Pertemuan yang diikuti oleh seluruh kelayan untuk dievaluasi oleh pekerja sosial untuk membahas semua perilaku negatif yang ada pada diri kelayan maupun diluar serta solusi yang ditawarkan (way out)

- a. Agar kelayan dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan perilaku yang ditampilkan selama berhubungan dengan sesama kelayan

## **10. Etika Budi Pekerti**

Belajar memahami nilai –nilai agama, masyarakat dan norma –norma hidup selaku makhluk sosial

### **a. Tujuan**

Tumbuhnya rasa tanggung jawab terhadap pemenuhan kebutuhan pribadi baik secara estetika, kreatifitas, dan hubungan sosial dan komunitas. Para kelayan dapat menyuguhkan etika yang baik dalam komunitas maupun sosial sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku.

## **11. Kepribadian**

Belajar memahami tentang pola pikir, perilaku,berbicara, berpenampilan, serta hubungan sosial dan nilai-nilai

### **a. Tujuan**

Para kelayan bisa berpenampilan yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam komunitas.

## **12. Kesenian**

Belajar memainkan gitar, drum, keyboard dan menyanyi

### **a. Tujuan**

Kelayan dapat melepaskan diri dari kejenuhan dari rutinitas kegiatan harian, dapat menyalurkan bakatnya seninya, dan tumbuhnya keberanian diri untuk tampil di hadapan orang banyak

## **13. Out Bond**

Out bond atau Out Boundaries artinya bebas menjado, menembus batas karena di dalam out bond kita diharuskan dapat menembus dinding pemisah antara suku, ras, agama sehingga di dapat keakraban kelompok.

Out bond merupakan suatu kegiatan dialam terbuka dalam bentuk kelompok yang bertujuan untuk menjalin team work serta membangunkenerja kolompok melalui berbagai bentuk kegiatan yang kreatif dan terencana

a. Tujuan

Melatih peserta agar mampu menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan perubahan yang ada. Membentuk sikap profesionalisme para peserta berdasarkan perubahan dan perkembangan traits atau sifat mendasar dari individu yang meliputi trust belief dan komitmen dan serta kinerja yang baik.

#### **14. Kelompok Rekreasi (Widyawisata)**

Suatu kegiatan yang dilaksanakan dalam intervensi terhadap kelayan di PRSKPN “ Insyaf” Sumatera Utara yang berguna untuk menyegarkan kondisi psikologis dan mengembangkan kemampuan sosialisasi kelayan dalam lingkungan secaradewasa dan mandiri

a. Tujuan

Kelayan mampu bersosialisasi dengan baik dilingkungan masyarakat, terjalin kedekatan dan kehangatan antar sesama kelayan dan pegawai PRSKPN “Insyaf” Sumatera Utara sebagai salah satu penutupan atau akhir intervensi terhadap kelayan.

## **15. Advokasi Sosial**

Aktivitas pendidikan kelayan yang mutual dan eksklusif dalam upaya sistematis mempengaruhi pengambilan keputusan pada sistem yang kurang responsif atau kurang adil. Kegiatan rehabilitasi sosial yang dilakukan terhadap kelayan tidak terlepas dari permasalahan, baik yang disebabkan oleh lembaga maupun dari kelayan itu sendiri. Untuk mengatasi masalah tersebut agar proses kegiatan bimbingan sosial, fisik, mental dan vokasional dapat berjalan sesuai dengan tujuan.

### **a. Tujuan**

1. Menumbuhkan rasapercya diri kelayan
2. Kelayan mengikuti proses rehabilitasi dengan lancar tanpa permasalahan
3. Memberikan dukungan untuk memperjuangkan kepentingan atau hak-hak kelayan sehingga membantu terwujudnya pelayanan secara umum.

### **Bimbingan Keterampilan**

Adapun jenis keteampilan dalam PRSKPN “Insyaf” Sumatera Utara sebagai berikut:

#### **1. Keterampilan montir mobil**

a. Tujuan

Kelayan mampu mengenal perlengkapan kendaraan mobil bensin maupun solar, mengenal, menyiapkan dan mempergunakan alat perkakas mobil. Maupun merawat, membongkar pasang, memeriksa dan penyetel komponen mobil.

**2. Keterampilan montir sepeda motor**

a. Tujuan

Kelayan dapat mengenal perlengkapan kendaraan sepeda motor 4 tak dan 2 tak, menyiapkan dan mempergunakan serta merawat alat perkakas sepeda motor. Mampu membongkar pasang dan service sepeda motor.

**3. Keterampilan Eloktronika**

a. Tujuan

Kelayan memiliki pengetahuan mengenai kelistrikan serta terampil dalam menggunakan alat dan komponen elektronik serta perakitan dan perbaikan alat elektronik tape recorder, mereparasi televisi, lemari es dan ac.

**4. Keterampilan Komputer**

a. Tujuan

Agar kelayan mengenal hardware (perangkat keras), soft ware (perangkat lunak) dan aplikasi dan program windows

**5. Perternakan Kambing Etawa**

Kegiatan berternak kambing Peranakan Etawa (PE) dilakukan dikawasan PRSKPN "INSYAF" sebagai aktivitas tambahan dan penunjang keterampilan

bagi kelayan penyalahguna NAPZA, agar waktu luang mereka terisi dengan kegiatan yang bermanfaat.

a. Tujuan

1. Menumbuhkan minat kerja bagi kelayan jika mereka sudah keluar dari PRSKPN “INSYAF” Sumut.
2. Memberikan alternatif kemampuan lain melalui wirausaha kambing.

**Resosialisasi dan Re-integrasi sosial/Praktek Belajar Kerja (PBK)**

Resosialisasi merupakan salah satu bentuk kegiatan yang memperkenalkan individu dalam kelompok tertentu dalam masyarakat. Dengan kata lain resosialisasi dapat didefinisikan sebagai permasyarakatan kembali yaitu segala upaya membaurkan masyarakat ke lingkungan sosialnya.

a. Tujuan

1. Kelayan dapat bersosialisasi dengan masyarakat dan mengembangkan keterampilan yang mereka peroleh di PRSPKN “Insyaf” Sumatera Utara
2. Menguji kompetensi kelayan setelah memperoleh bimbingan keterampilan kerja selama mengikuti program rehabilitasi sosial
3. Sebagai langkah awal kelayan memahami dan mendalami dunia kerja sebelum mereka selesai mengikuti program rehabilitasi sosial.

### **Kunjungan Keluarga (Home Visit)**

Home Visit merupakan kegiatan mengunjungi keluarga kelayan untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi kelayan PRSKPN “Insyaf” Sumatera Utara, khususnya mereka yang mempunyai masalah yang serius dengan keluarganya. Disamping itu, untuk melengkapi data yang sudah data, melalui kegiatan assesment.

#### a. Tujuan

1. Membangun hubungan antara lembaga, keluarga dan masyarakat
2. Mengumpulkan data tentang latar belakang kehidupan kelayan, keluarga dan lingkungan sosial.

### **Kewirausahaan**

Kewirausahaan merupakan suatu upaya untuk menghimpun secara lebih sistematis berbagai aspek untuk memperkaya pengetahuan dan kesadaran tentang sikap mental yang diharapkan berguna bagi pembangunan karakter kelayan

#### a. Tujuan

1. Membantu kelayan untuk memahami arti dan unsur wirausaha sebagai pengembangan dari pengetahuan keterampilan yang sudah diterima.
2. Memotivasi kelayan untuk membuka lapangan kerja baru ditempat asalnya.

3. Kelayan mampu mengakses sumber-sumber dan peluang-peluang yang berkaitan dengan pengembangan usaha yang disediakan oleh pemerintah dan dunia usaha.

### **Monitoring Dan Evaluasi**

#### 1. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi (moneva) yang diselenggarakan di PRSKPN “Insyaf” Sumatera Utara dibagi menjadi dua kegiatan yaitu moneva program dan moneva UEP. Moneva program dilakukan guna mengukur sejauh mana keberhasilan dan kegagalan suatu program kegiatan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang akan dicapai. Moneva bantuan Usaha Ekonomi Produktif dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang valid bagi eks kelayan yang sudah maupun yang belum mendapatkan bantuan UEP. Hasil yang diperoleh melalui kegiatan moneva ini akan dijadikan sebagai tolak ukur sekaligus bahan kajian guna penyusunan perencanaan program dan kegiatan bantuan UEP lebih lanjut.

1. Untuk mengetahui keberhasilan program yang sudah dilaksanakan oleh PRSKPN “Insyaf” Sumatera Utara
2. Untuk mengetahui keberhasilan dan pemanfaatan bantuan UEP yang sudah diberikan kepada eks kelayan.

### **TERMINASI**

Adalah kegiatan penghiran pelayanan dan rehabilitasi sosial kepada kelayan untuk selanjutnya diserahkan kepada keluarga, instansi terkait dan

masyarakat. Pada kegiatan ini diberikan Toolkits dan sertifikat kepada kelayan berdasarkan jurusan keterampilannya

a. Tujuan

1. Mengakhiri pembinaan dan rehabilitasi sosial yang diberikan kepada kelayan
2. Mencegah ketergantungan eks kelayan terhadap etugas dan lembaga.

### **FOLLOW UP**

1. Pembinaan lanjut (After care)

Pembinaan lanjut (after care) adalah merupakan salah satu tahapan proses pelayanan yang diberikan kepada kelayan yang sudah selesai mengikuti pelayanan dan rehabilitasi sosial di PRSKPN “Insyaf” Sumatera Utara. Melalui kegiatan pembinaan lanjut petugas dapat mengidentifikasi kebutuhan dan masalah eks dan melihat secara langsung bagaimana perkembangan eks kelayan dilihat dari kondisi fisik, mental psikologis, sosial serta vokasional

a. Tujuan

1. Memperoleh data tentang perkembangan eks kelayan baik secara fisik, mental, sosial dan vokasional
2. Membantu eks kelayan menyelesaikan permasalahan atau hambatan yang dialami dalam menjalankan fungsi sosial di lingkungan keluarga maupun dilingkungan masyarakat.

3. Menghubungkan eks kelayan dengan sistem sumber yang dibutuhkan untuk mengatasi/menyelesaikan masalah atau hambatan yang dihadapi terutama dalam hal pengembangan usaha kerja.

b. Sasaran

1. Eks kelayan ( yang sudah mengikuti pelayanan dan rehabilitasi sosial satu tahun sebelumnya )
2. Orangtua (keluarga)
3. Instansi terkait ( sesuai kebutuhan kelayan )
4. Tokoh masyarakat dan tokoh agama
5. Tempat bekerja (bagi eks kelayan yang sudah bekerja)

c. Pelaksana

Pekerja sosial/ petugas yang ditunjuk melalui SK kepala PRSKPN “Insyaf” Sumatera Utara

d. Waktu pelaksanaan

Dilaksanakan 1 atau 2 bulan setelah kelayan keluar dari PRSKPN “Insyaf” Sumatera Utara.

e. Langkah-langkah pelaksanaan

1. Menunjuk petugas melalui SK Kepala PRSKPN “Insyaf” Sumatera Utara
2. Menyiapkan instrument (rancangan kegiatan)
3. Menyiapkan bahan eks kelayan yang akan dibinjut
4. Menyiapkan surat tugas
5. Mengadakan technical meeting
6. Melaksanakan bimbingan lanjut melalui dua tahapan kegiatan yaitu:

- a. Mengadakan kunjungan langsung kepada eks kelayan dan keluarga
- b. Mengadakan koordinasi dengan instansi terkait, yang berkaitan dengan pengembangan usaha kerja eks kelayan.

#### 7. Menyusun laporan hasil bimbingan lanjut

##### f. Hasil yang diharapkan:

- 1. Diperolehnya data atau informasi terbaru tentang keberadaan eks kelayan baik secara fisik, sosial, mental, dan vokasional
- 2. Diperolehnya dukungan dari keluarga, masyarakat dan instansi terkait bagi eks kelayan, sehingga mampu meningkatkan fungsi sosialnya dan mengembangkan usahanya.

#### **Shelter Workshop**

Merupakan bengkel kerja yang terlindungi untuk melakukan kegiatan after care dan merespon kebutuhan eksresident rehabilitasi sosial korban penyalahgunaan NAPZA. Pada kegiatan shelter workshop, peserta dapat menerapkan kemampuan khusus nya roda da, melaksanakan peran sosial ekonomi dan pembangunan keeratan kelompok, yang ditunjang kemampuan untuk meningkatkan pendapatan atau penghasilan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya

##### a. Tujuan

Untuk memfasilitasi dan memotivasi eks korban penyalahgunaan Napza yang telah mengikuti rehabilitasi sosial dalam pusat rehabiliasi maupun luar pusat rehabilitasi agar lebih berkembang dan mandiri baik secara sosial maupun ekonomi

##### b. Sasaran

Eks kelayan yang telah mengikuti rehabilitasi sosial dalam panti dan luar panti

c. Waktu pelaksanaan

Bulan januari s/d Februari

d. Pelaksanaan

Penanggung jawab operasional, manager, pekerja sosial, konselor, instruktur, administrasi dan satuan pengamanan.

e. Langkah-langkah pelaksanaan

1. Menjelaskan program shelter workshop kepada kelayan dan orang tuanya
2. Melakukan seleksi dan menentukan kelayan yang akan masuk shelter
3. Pelaksanaan kegiatan shelter workshop
4. Membuat laporan kegiatan shelter workshop

f. Hasil yang diharapkan

1. Meningkatkan soft skill mereka seperti keterampilan berinteraksi, bekerja sama dan berani bersaing dengan menggunakan potensi dan sumber daya yang dimilikinya, sehingga dapat memperkuat naluri kewirausahaan mereka di masyarakat.

2. Mengembangkan akses kemitraan dengan dunia usaha, untuk menjalin komunikasi secara efektif baik secara sosial maupun ekonomi.

## **4.2 Peran Balai Rehabilitasi Sosial Insyaf Dalam Pemberdayaan Korban Penyalahgunaan Napza Medan Sumatera Utara**

### **4.2.1 Analisis Peran Balai Rehabilitasi Sosial Insyaf Dalam Pemberdayaan Korban Penyalahgunaan Napza Medan Sumatera Utara**

Penelitian ini dilakukan terhadap Klien Pengguna Narkoba, dikarenakan data yang di inginkan sudah valid. Sesuai dengan katagorisasi yang telah diuraikan, maka dapat diuraikan hasil data penelitian lapangan tentang peran balai rehabilitasi sosial insyaf dalam pemberdayaan korban penyalahgunaan napza.sebagai berikut:

#### **1. Latar Belakang Menggunakan Narkoba**

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan pada tanggal 7 januari 2020 dengan narasumber yang bernama Aldi salah satu klien pengguna narkoba di rehabilitasi sosial insyaf mengatakan bahwa alasan ia menggunakan narkoba

yaitu awalnya ditawarkan teman, namun setelah itu ia mengatakan bahwa lama kelamaan ia menjadi kecanduan sehingga ia sering mengkonsumsi narkoba.

## **2. Alasan melakukan rehabilitasi di rehabilitasi Insyaf**

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yang bernama Aldi beliau mengatakan bahwa alasan untuk melakukan rehabilitasi sejak tahun 2016 , “saya memutuskan untuk direhab karena saya selalu meresahkan keluarga saya. Dan saat itu keluarga saya mendukung penuh keputusan saya itu.

## **3. Awal Mengenal Napza**

Hasil wawancara dengan klien yang bernama Aldi , beliau menjelaskan awal mengenal napa dari seorang teman, narasumber mengatakan bahwa ia melihat temannya menggunakan narkoba tersebut, lantas ia bertanya apa yang sedang dikonsumsi temannya, lalu temannya tersebut menjelaskan bahwa ia sedang mengkonsumsi obat untuk menghilangkan rasa sakit, lalu ia menawarkan saya, awalnya saya menolak, namun setelah di rayu-rayu dan akhirnya saya luluh.

## **4. Lama Menggunakan Napza**

Narasumber Aldi yang di Wawancara pada tanggal 8 Januari menjelaskan bahwa ia mengkonsumsi Napza sejak tahun 2014 sampai tahun 2019

## **5. Efek dari Napza**

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber Aldi beliau mengatakan bahwa efek yang dirasakan napza yang dikonsumsi adalah gelisah, semangat pikiran tidak tenang selalu aktif.

#### **6. Kegiatan selama di Rehabilitasi “Insyaf”**

Narasumber menjelaskan bahwa kegiatannya selama di Insyaf yaitu saya diberikan pelatihan bekerja dan mendapatkan inspirasi, sering jalan-jalan dan happy.

#### **7. Program Rehabilitasi “Insyaf”**

Berdasarkan wawancara dengan narasumber yang bernama Aldi beliau menjelaskan bahwa program yang diberikan Rehabilitasi Insyaf yaitu mampu mengubah sikap dan tingkah laku agar bisa lebih baik lagi dari sebelumnya, dan disini pun diberikan motivasi dan diajarkan untuk saling menghargai dan bertanggung jawab.

#### **8. Hal yang dilakukan Pekerja Sosial saat Rehabilitasi**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Seorang Pekerja Sosial yang di wawancarai pada tanggal 8 Januari yaitu Semua staf setiap harinya memantau seluruh kegiatan dan bahkan seluruh gerak gerik klien dalam menjalankan program, memberikan arahan dan bimbingan, memastikan agar klien mampu menjalankan program dengan baik. Jika mereka mempunyai unek-unek mereka bisa menyampaikan dengan tenang dan nyaman

### **9. Yang dirasakan selama menjalankan program Rehabilitasi di Insyaf**

Narasumber Aldi mengatakan bahwa “secara fisik sehat”, saya sangat senang disini, saya tidak dilarang untuk melakukan olah raga, saya bisa menjalin komunikasi yang hangat dengan teman-teman yang juga mengalami hal yang sama seperti saya. Saya cukup menikmati seluruh proses yang diberikan kepada saya, termasuk terapi- terapi yang diberikan. Saya merasa semua ada manfaatnya.

### **10. Harapan Selesai Program Rehabilitasi Di Insyaf dan Napza**

Narasumber Aldi mengatakan bahwa ia ingin menjadi pribadi yang lebih baik lagi, tanpa menggunakan narkoba. Memberi aura yang positif terhadap lingkungan dan bisa menikmati hidup seperti saat sebelum menggunakan narkoba. Saya juga menghimbau kepada masyarakat khususnya remaja untuk tidak menggunakan narkoba. Karena narkoba ini menghancurkan kehidupan kita, membuat keluarga kita menjadi menderita, mampu merusak sel-sel saraf kita.

#### **4.2.2 Pembahasan**

Adapun yang menjadi pembahasan yaitu Peran Balai Rehabilitasi Sosial Insyaf dalam Pemberdayaan Korban Penyalahgunaan Napza Medan Sumatera Utara dilihat dari beberapa aspek:

##### **1. Peran Balai Rehabilitasi Insyaf dilihat dari aspek Program**

Dalam melaksanakan rehabilitasi sosial bagi korban penyalahgunaan Napza sesuai dengan standar pelayanan, selain itu juga balai rehabilitasi Insyaf juga melaksanakan program dan advokasi pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi penyalahgunaan NAPZA secara efisien dan efektif dan juga melaksanakan dukungan, manajemen rehabilitasi, transparan dan efisien

##### **2. Peran Balai Rehabilitasi Insyaf dilihat dari aspek Sarana Dan Prasarana.**

Fasilitas pelayanan yang diberikan pada penerima manfaat selama beradadi balai rehabilitasi sosial korban penyalahgunaan Napza Insyaf Sumatera Utara,

penerima manfaat mendapat fasilitas konsumsi, pakaian olahraga, sepatu dan pakaian praktek keterampilan, pakaian seragam batik, perlengkapan mandi dan bantuan stimulan.

Para penerima manfaat mendapatkan keterampilan (Live skill) sesuai dengan minat dan bakat berupa keterampilan Desain Grafis, Electro, Las, dan roda 2 dan lain-lain. Selain itu juga penerima manfaat yang telah selesai mengikuti program rehabilitasi dan telah memiliki usaha, akan diajukan untuk mendapatkan bantuan secara ekonomi produktif dari kementerian sosial secara langsung.

### **3. Peran Balai Rehabilitasi Insyaf dilihat dari aspek peranan pekerja sosial.**

Keberhasilan pekerja sosial dalam mengimplementasikan kompetensinya terletak pada penampilan peranan dan tugas-tugasnya dalam memecahkan masalah yang dihadapi orang yang memerlukan pertolongan. Pekerja sosial dalam melaksanakan tugasnya di PRSKPN insyaf sumatera utara berkaitan dengan peran yang ditampilkan terhadap korban peyalahgunaan napza beberapa peran yang dapat dilakukan oleh pekerja sosial dalam sosial case work antara lain:

1. Broker, membantu memberikan pelayanan sosial kepada klien dengan mengatasi berbagai masalah pribadi klien. Peranan pekerja sosial sebagai broker bertujuan untuk menghubungkan keluarga dengan system pelayanan yang ada di pusat rehabilitasi. Tugas pekerja sosial adalah untuk memahami situasi dan kondisi kehidupan keluarga korban, menjelaskan

kemampuan pusat rehabilitasi dan memberikan informasi yang benar tentang kendala, kemajuan dan kebutuhan korban penyalahgunaan napza kepada keluarga.

2. Mediator, menghubungkan klien kepada sumber-sumber pelayanan sosial. Peranan sebagai penghubung dilakukan pekerja sosial untuk menjembatani, meningkatkan rekonsiliasi berbagai perbedaan untuk mencapai kesepakatan pada bagian-bagian yang sedang konflik antara keluarga dan korban penyalahgunaan napza. Posisi pekerja sosial berada pada yang netral, tidak memihak pada keluarga ataupun korban karena semua untuk kepentingan pribadi.
3. Advocate, membela klien memperjuangkan haknya memperoleh pelayanan atau menjadi penyambung lidah klien agar lembaga respon memenuhi kebutuhan klien, peranan sebagai advokasi dapat dilakukan pekerja sosial saat dirinya menjadi juru bicara korban, memaparkan dan berargumentasi tentang masalah yang dihadapi atau dialami korban, membela kepentingan korban untuk meningkatkan kualitas pelayanan dalam panti.
4. Peranan sebagai pemungkin, dilakukan pekerja sosial untuk memberdayakan korban penyalahgunaan napza dengan menitikberatkan pada peningkatan kapasitas, kemampuan dan kompetensi, pekerja sosial membantu korban penyalahgunaan napza untuk memahami kapasitas, kemampuan dan kompetensinya, kapasitas adalah segala sesuatu yang dimiliki korban, sedangkan kompetensi adalah keahlian, bakat dan hal-hal

yang mampu korban lakukan dan orang lain belum tentu mampu melakukannya.

5. Peranan sebagai perunding, adalah peranan kerja sama antara korban penyalahgunaan napza dan pekerja sosial untuk memberikan dan mencari data tentang apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan oleh korban penyalahgunaan napza, tujuan peranan ini adalah untuk menjelaskan masalah korban penyalahgunaan napza kepada pihak keluarga dan pihak lain yang membutuhkan dari mulai pengertian yang jelas tentang masalah, ruang lingkup atau besaran masalah, tekanan dan kemajuan pelayanan yang diterima korban dalam panti.
6. Peranan sebagai pelindung dilakukan pekerja sosial untuk membantu korban mendapatkan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan yang berasal dari keluarga dan kualitas pelayanan yang diberikan pusat rehabilitasi, kebutuhan korban selalu dihubungkan dengan pelaksanaan di pusat rehabilitasi.
7. Peranan sebagai inisiator, dapat dilakukan pekerja sosial dalam menghambil inisiatif pengungkapan masalah korban penyalahgunaan napza selama di pusat rehabilitasi, pekerja sosial berusaha menyadarkan semua pihak termasuk keluarga dan petugas lain untuk memahami masalah yang dihadapi korban atau keunikan masalah korban yang berbeda dengan korban lain.
8. Peranan sebagai negosiator, ditujukan pekerja sosial pada semua pihak yang melakukan pertikaian dengan korban penyalahgunaan napza, pertikaian atau konflik antara korban dengan keluarga, sesama korban,

korban dengan petugas pusat rehabilitasi dan bahkan bisa terjadi antara korban dengan pekerja sosial sebagai pembimbingnya posisi seorang negosiator berbeda dengan mediator yang berposisi netral, negosiator berada pada salah satu posisi yang sedang konflik dan dianggap lebih mampu menyelesaikan masalah korban.

9. Behavior specialist, sebagai ahli yang dapat melakukan berbagai strategi atau teknis mengubah perilaku klien, manusia pada dasarnya dibentuk dan ditentukan oleh lingkungan sosial budayanya, tingkah laku pada dasarnya merupakan hasil dari kekuatan-kekuatan lingkungan dan faktor genetik pekerja sosial dalam perubahan perilaku mengarahkan klien memperoleh tingkah laku baru, penghapusan tingkah laku yang maladaptif, serta memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang diinginkan.
10. Konselor, memberikan konseling kepada klien yang berkaitan dengan masalah-masalah pribadi, keluarga dan pengaruh dunia luar Pekerja sosial membantu klien menjadi lebih matang dan lebih mengaktualisasikan dirinya, membantu kelayan maju dengan cara yang positif, membantu dalam sosialisasi dan memanfaatkan sumber-sumber dan potensinya sendiri. Disamping itu, mendorong klien mengambil keputusan yang penting bagi dirinya sendiri.

#### **4. Faktor penyebab penyalahgunaan narkoba.**

Faktor yang menyebabkan seseorang untuk menyalahgunakan narkoba merupakan faktor intern (dari dalam) individu sendiri menyangkut motif maupun kepribadiannya, antara lain untuk coba- coba dan rasa ingin tahu khasiat obat, solidaritas dan motif untuk di terima kelompok sebaya,

memacu prestasi belajar, gangguan identitas diri dan gangguan emosional (kecewa, frustrasi dan depresi).

Sementara itu, faktor ekstern individu berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (terutama pengaruh teman sebaya) lingkungan keluarga yang mempengaruhi adalah ketidak harmonisan keluarga baik antara orang tua itu sendiri maupun orang tua dengan anak (poor parent-child relationship), orang tua sibuk dan jarang di rumah, dan suasana rumah yang tegang.

Sedangkan lingkungan sekolah yang seharusnya memberikan suasana yang kondusif untuk keberlangsungan proses belajar mengajar, ternyata memberikan kontribusi kepada siswa untuk menyalahgunakan narkoba misalnya peraturan sekolah yang terlampau mengikat, seringnya jam pelajaran kosong, tidak konsisten dalam melaksanakan peraturan antara guru yang satu dengan yang lainnya, sehingga kondisi tersebut menyebabkan anak didik untuk mencari aktivitas di luar sekolah pada jam-jam pelajaran.

Lingkungan masyarakat yang memberikan peluang adalah mudahnya seseorang untuk mendapatkan obat, lemahnya pengawasan masyarakat, lingkungan teman sebaya yang memberikan peluang adalah mendapatkan teman yang kebetulan pengguna narkoba, serta adanya ancaman teman.

##### **5. Dampak penyalahgunaan narkoba.**

Dampak yang ditimbulkan akibat penyalahgunaan narkoba mempunyai dimensi yang sangat luas, tidak hanya untuk si pengguna akan tetapi kepada keluarga, lingkungan dan stabilitas nasional pembahasan akan difokuskan pada dampak terhadap individu.

Dr. Teddy Hidayat (2000) menyatakan bahwa dampak penyalahgunaan terhadap individu mencakup fungsi mental dan fungsi fisik si pengguna pada fungsi mental berakibat mengalaminya gangguan persepsi, daya Pikir, daya ingat, daya belajar, daya kreasi, emosi dan kurangnya kontrol diri sedangkan dampak terhadap fisik mencakup mengalaminya gangguan dan kerusakan pada sistem organ tubuh bahkan lebih fatal lagi mengakibatkan kematian akibat over dosis.

Seperti halnya dampak dari penyalahgunaan narkoba yang tidak hanya Menimpa si pengguna, maka penanganan masalahnyapun harus dilakukan oleh berbagai pihak si pengguna memerlukan pertolongan dari pihak lain (baik kelembangaan maupun individual) terutama pihak keluarga maupun masyarakat sekitarnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan :

1. Para penerima manfaat di Balai Rehabilitasi Insyaf di berikan pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki, hal ini bertujuan agar ketika mereka telah selesai melakukan program rehabilitasi mereka bisa mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
2. Fasilitas yang diberikan Balai Rehabilitasi Insyaf juga sangat baik, karena sudah sesuai dengan standar pelayanan
3. Orang yang kenak pengguna narkoba ada laki-laki 200 orang wanita 10 orang

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka dapat diajukan beberapa saran

1. Perlunya peran pemerintah dalam membuat kebijakan yang lebih ketat lagi dalam menanggulangi peredaran narkoba yang ada di Indonesia khususnya Kota Medan dan menmemberikan hukuman yang seberat-beratnya terhadap pelaku pengedaran narkoba
2. Hendak para keluarga mampu mengawasi anggota keluarganya masing- masing agar tidak terjerumus kelembah hitam narkoba seperti

memperhatikan lingkungan tempat tinggal, memperhatikan dengan siapa anggota keluarga bergaul.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alatas, Husein. 2001. Penanggulangan Korban Narkoba. Meningkatkan Peranan Keluarga dan Lingkungan. Jakarta: FK-UI
- Dapartemen Kesehatan. 1976. Masalah-masalah Ketergantungan Obat Narkotika Di Indonesia. Jakarta. Departemen Kesehatan.
- Dapartemen Sosial RI. Peraturan Menteri Sosial RI tentang Organisasi dan Tata Kerja Panti Sosial di Lingkungan Departemen Sosial. Permen Sosial No. 106/HUK/2009 Tahun 2009
- Dadang Hawari.2002. Penyalahgunaan dan Ketergantungan NARKOBA (Narkotika, Alkohol dan Zat Adiktif). Jakarta : Fak. Kedokteran UI
- Pedoman Pelaksanaan Rehabilitasi Sosial Korban Peyalahgunaan NAPZA “Insyaf SUMUT. 2010
- Moleong, j, Lexy.2006. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R & D: Bandung: Alfabeta.

**LAMPIRAN FOTO**  
**PENELITIAN**

Foto 1. Wawancara Dengan Pekerja Sosial



Foto 2. Wawancara Dengan Klien Pengguna Narkoba



Foto 3. Ibu Kepala Seksi Rehabilitasi



Foto 4. Kondisi Ruang Tidur Para Penerima Manfaat



Foto 5. Penerima Manfaat Melakukan kegiatan Bersih-Bersih



Foto 6 Para Penerima Manfaat

